

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah unsur-unsur yang esensial di Indonesia, yang merupakan tanggung jawab bersama dari keluarga, pemerintah dan masyarakat. Melalui pendidikan nilai budaya bangsa harus dipelihara, dibina, dan dikembangkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Sebagai implikasi dari konsep pendidikan seumur hidup terlihat dari pernyataan adanya perhatian pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah dan pembinaan serta pengembangan terhadap pendidikan di luar sekolah yang meliputi pendidikan dalam keluarga dan pendidikan dalam masyarakat. Dengan demikian, pemerintah telah menetapkan kebijaksanaan bahwa pendidikan dimulai sejak anak dilahirkan sampai meninggal dunia.¹

Kegiatan pendidikan adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Dalam hal ini tentu saja tugas guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi peserta didik. Oleh karena itu, hal yang terpenting dalam proses belajar mengajar adalah metode pembelajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.²

¹ Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), 32.

² Siti Nur Aidah, *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2020), 2.

Pembelajaran tidak terjadi seperti “*magic*” atau sulap. Namun melalui proses dan banyak hal yang harus diperhatikan seperti penggunaan variasi media dan beragam metode pembelajaran. Sebagai pendidik, guru harus menguasai berbagai metode pembelajaran dan mampu menerapkannya ke berbagai mata pelajaran agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik.³ Serta harus mengerti dan memahami karakteristik dari setiap metode yang akan digunakan agar tepat sasaran.

Metode pembelajaran merupakan interaksi yang tepat dan terorganisir yang dilakukan oleh instruktur atau guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Penilaian lain juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah metodologi atau strategi dalam menyelesaikan pembelajaran di ruang belajar yang diterapkan oleh guru agar target pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan tepat. Melalui metode, dipercaya bahwa pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi seorang instruktur atau guru untuk memahami metode dan strategi dalam merealisasikannya sehingga siswa merasa lebih semangat saat mengikuti pembelajaran di kelas. Selain itu, memilih strategi atau metode yang tepat menyebabkan siswa tidak cepat merasa lelah atau tidak tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.⁴

³ Indrawati, *Modul Pelatihan Widyaswara Penyesuaian Berbasis E-learning*, (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara RI, 2016), 9.

⁴ Devi Apdriyana Lidya S, Analisis Penerapan Metode Everyone Is a Teacher Here Terhadap Minat Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN 1 Argomulyo, *Skripsi*, FAH UIN Raden Intan Lampung, 2021,10.

Penekanan mengenai metode pembelajaran yang baik juga telah dianjurkan oleh Allah dalam Q.S. an-Nahl [16]: 125,

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Pada awalnya ayat ini berkaitan dengan dakwah Nabi Saw., kalimat yang digunakan adalah *fi'il amr* (kata kerja perintah) “*ud'u*” yang artinya mengajak, menyeru, memanggil. Sedangkan arah dan tujuan ajakan tersebut adalah kepada jalan Tuhan yaitu agama Islam.⁵

Cara yang disebutkan adalah dengan hikmah yaitu dengan Al-Qur'an. Makna umum dari ayat ini bahwa nabi diperintahkan untuk mengajak kepada umat manusia dengan cara-cara yang telah menjadi tuntunan Al-Qur'an yaitu dengan metode *al hikmah, mau'izhah hasanah, dan mujadalah*. Dengan cara ini Rasulullah telah berhasil mengajak umatnya dengan penuh kesadaran. Ketiga metode ini telah mengilhami berbagai metode penyebaran Islam maupun dalam konteks pendidikan. Proses serta metode pembelajaran dan pengajaran yang berorientasi filsafat lebah (*An-Nahl*) berarti membangun suatu sistem yang kuat dengan “jaring-jaring” yang menyebar ke segala penjuru. Analogi ini bisa menyeluruh ke peserta didik, guru, kepala sekolah, wali murid, komite sekolah dan instansi

⁵ Abdul Haris Pito, Metode Pendidikan dalam Al-Quran, *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*, Vol. VII, No. 1 Januari-Juni 2019, 120.

lain yang terkait. Sehingga menjadi komponen pendidikan yang utuh, menjadi satu sistem yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lain.⁶

Seperti yang sudah dinyatakan oleh Confusius pada 2400 tahun yang lalu, yaitu “yang saya dengar saya lupa. Yang saya lihat, saya ingat. Yang saya kerjakan, saya pahami.” Kemudian kata-kata tersebut di Indonesia dimodifikasi dalam Paham Belajar Aktif menjadi, “Yang saya dengar, saya lupa. Yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat. Yang saya dengar, lihat, dan pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai pahami. Dari yang saya dengar, lihat, bahas, dan terapkan, saya dapatkan pengetahuan dan keterampilan, yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasai.”⁷

Sejauh ini dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, guru masih sering menggunakan metode ceramah sebagai perantara penyampaian materi di kelas. Seperti yang kita ketahui metode ceramah adalah metode yang mana dalam proses belajar mengajar, guru menyampaikan materi pembelajaran melalui ceramah dan tugas siswa hanya duduk dan mendengarkan.⁸ Hal ini dibuktikan dengan adanya data berupa hasil observasi awal pada siswa kelas XI MIA 1 MAN Parepare yang dilakukan oleh Tasman Ramadhan yang dimuat dalam skripsinya dijelaskan bahwa berdasarkan hasil observasi tersebut khususnya pada mata pelajaran

⁶ Abdul Haris Pito, *Metode Pendidikan dalam Al-Quran*,.....121.

⁷ Irma Atikasari, Penerapan Metode Everyone is a Teacher here Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV semester I di MI Negeri Jambusari Cilacap Tahun Pelajaran 2013/2014, *Skripsi*, STAIN Purwokerto, 2014, 6.

⁸ Dewa Putu Yudhi Ardiana dkk., *Metode Pembelajaran Guru*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 2.

Sejarah Kebudayaan Islam terlihat bahwa sebagian besar peserta didik kurang mengambil peran dalam kegiatan pembelajaran, prosesnya masih dikuasai penuh oleh guru yang menjelaskan dan memberikan materi pembelajaran.

Dampak dari hal tersebut adalah kurangnya keinginan belajar peserta didik, tidak adanya umpan balik peserta didik dalam proses pembelajaran. Peran peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar hanya sebagai pendengar dan hasil belajar peserta didik masih belum optimal.⁹

Dalam hal ini guru bisa memvariasikan metode ceramah tersebut dengan metode *everyone is a teacher here* agar pada proses pembelajaran berlangsung peserta didik juga dapat berperan aktif.

Metode *everyone is a teacher here* merupakan salah satu metode instruksional dari pembelajaran kooperatif yang termasuk dalam bagian *peer teaching* (pembelajaran dengan rekan sebaya). Metode ini merupakan metode pembelajaran yang tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual yang mana pada pembelajaran ini memberi kesempatan peserta didik berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya.¹⁰

Menurut Mel Silberman mengatakan bahwa metode *everyone is a teacher here* adalah sebuah metode yang efektif untuk memperoleh

⁹ Tasman Ramadhan, Penerapan Metode Everyone is a Teacher Here dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas XI MIA 1 di MAN 2 Parepare, *Skripsi*.....10.

¹⁰ Amral, *Penerapan Everyone Is a Teacher Here melalui Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Guepedia, 2020), 64.

partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab masing-masing individu. Metode ini memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang pengajar terhadap peserta didik lainnya.¹¹ Dengan menggunakan metode *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran, siswa akan dilatih untuk bertanggung jawab serta kemampuannya dalam mengemukakan pendapat, menganalisis masalah, dan membuat simpulan. Setiap peserta didik diharapkan dapat menguasai satu pokok bahasan tertentu sehingga mampu menjawab tiap-tiap pertanyaan yang akan didapatkannya.

Metode ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat aktif dalam pembelajaran, akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.¹² Selain itu metode ini juga memiliki kelebihan yaitu untuk meningkatkan proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat, dan menganalisis masalah.

Jadi dengan menggunakan metode *everyone is a teacher here* akan membuat siswa lebih aktif di dalam kelas dan membuat suasana belajar mengajar menjadi lebih baik karena semua siswa berperan menjadi guru bagi kawan-kawannya. Dengan begitu siswa akan lebih bersemangat lagi

¹¹ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: YAPPENDIS, 2009), 171.

¹² Irma Atrikasari, Penerapan Metode Everyone is a Teacher here Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV semester I di MI Negeri Jambusari Cilacap Tahun Pelajaran 2013/2014,..... 7-8.

dalam belajar, jika siswa semangat belajar maka tujuan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam akan terwujud dengan baik.

MAN Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah yang terletak di jalan H.M. Arsyad no 68 merupakan salah satu sekolah yang menggunakan metode *everyone is a teacher here* dalam mencapai tujuan pembelajaran dan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN Kotawaringin Timur dilaksanakan dengan menggunakan dua bahan ajar, yakni LKS pegangan siswa dan buku paket SKI masing-masing kelas yang tentunya akan mempermudah siswa dan guru dalam melakukan penerapan metode *everyone is a teacher here*.

Penerapan metode *everyone is a teacher here* yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas IX di MAN Kotawaringin Timur sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Melalui penerapan metode ini, siswa akan lebih mudah menguasai materi pembelajaran. Karena pada metode ini siswa bertindak sebagai sumber informasi. Selain itu, melalui penerapan metode *everyone is a teacher here* dapat melatih siswa berpikir kritis dan berani mengemukakan pendapatnya melalui kegiatan menjawab pertanyaan temannya, serta mampu menumbuhkan karakter tanggung jawab pada siswa sebagai seorang pelajar.

Pada penerapan metode ini tentunya tidak semua siswa ikut berperan aktif memberikan pendapatnya di hadapan siswa lain, karena setiap siswa memiliki sifat dan rasa percaya diri yang berbeda-beda. Dalam hal ini dapat

peneliti lihat pada peninjauan awal yang peneliti lakukan, yang mana pada saat mengikuti pembelajaran sejarah kebudayaan Islam masih ada beberapa siswa yang belum ikut aktif dalam memberikan pendapatnya di hadapan siswa lain. Namun tidak sedikit juga siswa yang aktif berbicara dan memberikan pendapatnya kepada siswa lain dari awal pembelajaran sampai pembelajaran berakhir. Selain itu, dapat peneliti lihat dengan diterapkannya metode ini siswa-siswa terlihat lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran karena mereka merasa tertantang untuk bisa menyampaikan materi dan pendapat kepada siswa lainnya.

Sebagaimana latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini sebagai karya ilmiah (skripsi) dengan judul **Penerapan Metode *Everyone is a Teacher Here* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas XI di MAN Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah.**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul diatas, maka penulis akan memberikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai, proses, cara, suatu perbuatan menerapkan. Menurut beberapa pendapat para ahli, penerapan ialah suatu perbuatan mempraktikkan suatu teori, metode, dan lain sebagainya untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang terencana atau tersusun sebelumnya.¹³ Adapun menurut JS Badudu dan Sutan Muhammad Zain yang dikutip oleh Afi Parnawi penerapan adalah hal, cara atau hasil.¹⁴

Jadi dapat dipahami bahwa makna dari penerapan adalah suatu tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

2. Metode *Everyone is a Teacher Here*

Metode *everyone is a teacher here* adalah salah satu metode pembelajaran aktif (*active learning*) yang memberikan peluang bagi peserta didik untuk menjadi guru bagi kawan-kawannya.¹⁵ Jadi maksud metode di sini ialah bentuk kegiatan belajar mengajar yang mana semua peserta didik berperan aktif sebagai guru bagi kawan-kawannya yang lain terhadap materi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

3. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

¹³ Etik Nurlita, Penerapan Akad Murabahah dalam Pembiayaan Pensiun, *Skripsi*, FAH UIN Lampung, 2019, 1.

¹⁴ Afi Parnawai, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 64.

¹⁵ Devi Apdriana Lidya S, Analisis Penerapan Metode *Everyone Is a Teacher Here* Terhadap Minat Peserta didik dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SD N 1 Agromulyo..... 12.

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah. Dalam mata pelajaran ini berisi tentang kejadian atau peristiwa-peristiwa penting dari tokoh-tokoh muslim. Dengan mempelajari sejarah kebudayaan Islam peserta didik dapat memperoleh pelajaran berharga dari seorang tokoh muslim di zaman dahulu.

Jadi yang dimaksud dengan Penerapan Metode *Everyone is a Teacher Here* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada siswa kelas XI di MAN Kotawaringin Timur adalah kegiatan mempraktikkan metode *everyone is a teacher here* untuk kegiatan belajar mengajar sejarah kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di MAN Kotawaringin Timur.

C. Fokus Penelitian

Pokok-pokok masalah yang menjadi fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Proses penerapan metode *everyone is a teacher here* dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di MAN Kotawaringin Timur.
2. Faktor penghambat dan pendukung penerapan metode *everyone is a teacher here* dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di MAN Kotawaringin Timur.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan metode *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di MAN Kotawaringin Timur.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *everyone is a teacher here* dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di MAN Kotawaringin Timur.

E. Signifikansi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat baik itu untuk penulis sendiri maupun orang lain. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini secara umumnya diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penerapan metode *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di MAN Kotawaringin Timur.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai tambahan wawasan khususnya bagi peneliti sendiri, juga sebagai dasar acuan untuk peneliti selanjutnya.
- b. Bagi lembaga pendidikan, dapat dijadikan masukan dan pertimbangan untuk terus berinovasi dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran terutama pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.
- c. Bagi UIN Antasari Banjarmasin, dapat menambah khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan maupun UIN Antasari Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelusuran terhadap tema yang diambil untuk diteliti, penulis menemukan beberapa penelitian yang memiliki hubungan terhadap tema dan topik yang penulis teliti. Adapun beberapa penelitian tersebut ialah sebagai berikut:

1. Skripsi berjudul Penerapan Metode *Everyone is a teacher here* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas XI MIA 1 di MAN 2 Parepare yang ditulis oleh Tasman Ramadhan ini membahas mengenai bagaimana penerapan metode *Everyone is a Teacher Here* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 2 Parepare. Selain itu, pada skripsi ini juga menulis tentang bagaimana hasil belajar siswa kelas XI di MAN 2 Parepare pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam menggunakan metode *everyone is a teacher here*. Dari penelitian ini terlihat bahwa penerapan metode *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam telah terlaksana dengan sangat baik.¹⁶

Peneliti menemukan perbedaan antara penelitian diatas dengan miliki peneliti. Yaitu penelitian di atas menerapkan metode tersebut untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berbeda dengan penelitian peneliti yang hanya ingin mengetahui bagaimana penerapan metode

¹⁶ Tasman Ramadhan, Penerapan Metode *Everyone is a Teacher Here* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas XI MIA 1 di MAN 2 Parepare, *Skripsi*, FAH IAIN Parepare, 2019.

everyone is a teacher here dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaannya. Perbedaan lainnya ialah penelitian di atas menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas, berbeda dengan jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu jenis penelitian kualitatif.

2. Dia Amalia Hanandini dalam skripsinya yang berjudul Implementasi Strategi *Everyone is a Teacher Here* dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo Semester Genap Tahun 2018/2019 membahas mengenai penerapan strategi *everyone is a teacher here* dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih. Dari penelitian ini terlihat bahwa sebelum menerapkan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* ditemukan berbagai masalah dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih. Selanjutnya setelah diterapkan strategi *everyone is a teacher here* keaktifan belajar siswa meningkat pada mata pelajar Fiqih kelas VIII.¹⁷

Peneliti menemukan adanya perbedaan jenis penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu penelitian di atas menggunakan jenis penelitian tindak kelas per-siklus. Berbeda dengan jenis penelitian yang peneliti lakukan ialah menggunakan jenis penelitian kualitatif.

¹⁷ Dita Amalia Hanandini, Implementasi Strategi *Everyone is a Teacher here* dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo Semester Genap Tahun 2018/1019, *Skripsi*, FAH IAIN Ponorogo, 2019.

3. Skripsi berjudul Implementasi Metode *Everyone is a Teacher Here* pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 4 Pasir Panjang Pangkalanbun (Studi Kasus Pendampingan Belajar dari Rumah masa Pandemi) yang ditulis oleh Nur Rasita Justia ini membahas mengenai bagaimana penerapan metode *everyone is a teacher here* yang dilakukan oleh guru tematik kelas V SDN 4 Pasir Panjang. Selain itu dalam penelitian ini juga membahas mengenai bagaimana penerapan metode *everyone is a teacher here* yang dilakukan oleh orang tua siswa dalam pendampingan belajar di rumah masa pandemi. Hasilnya mengatakan bahwa penerapan metode *everyone is a teacher here* yang dilakukan oleh guru dan orang tua siswa sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan teori.¹⁸

Peneliti menemukan perbedaan antara variabel penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu penelitian di atas meneliti peran orang tua sebagai pendamping dalam mengimplementasikan metode *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran tematik di masa pandemi. Berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah proses penerapan metode *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Hasil dari ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu dengan diterapkannya metode pembelajaran *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik. Perbedaan ketiga penelitian

¹⁸ Nur Rasita Justia, Implementasi Metode Everyone Is a Teacher Here Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 4 Pasir Panjang Pangkalan Bun (Study Kasus Pendampingan Belajar Dari Rumah (BDR) Di Masa Pandemi), *Skripsi*, FAH IAIN Palangkaraya, 2020.

ini dengan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti adalah tempat dan lokasi dilakukannya penelitian, objek penelitian yang digunakan, serta tujuan dilakukannya penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini dan agar sistematis penyusunannya, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II landasan teori, yang berisi pembahasan mengenai metode pembelajaran, metode *everyone is a teacher here*, sejarah kebudayaan Islam dan kerangka berpikir.

BAB III metode penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV laporan hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran.